



Evaluasi program merdeka belajar dengan model CIPP dan kirkpatrick sebagai aktualiasi keberlanjutan program menjadi kampus berdampak

Author Name(s): Arpizal Arpizal, Iwan Putra, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Khairul Bariyyah

Article History

Received: 26 May 2025

Revised: 25 Jun 2025

Accepted: 14 Jul 2025

How to cite this article (APA)

Arpizal, A., Putra, I., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2025). Evaluasi program merdeka belajar dengan model CIPP dan kirkpatrick sebagai aktualiasi keberlanjutan program menjadi kampus berdampak. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 13(2), 438-453. <https://doi.org/10.29210/1152400>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1152400>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Arpizal, A., Putra, I., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2025).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

Evaluasi program merdeka belajar dengan model CIPP dan kirkpatrick sebagai aktualiasi keberlanjutan program menjadi kampus berdampak



Arpizal Arpizal^{*)}, Iwan Putra, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti
Universitas Jambi, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Merdeka Belajar yang diterapkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan menggunakan dua pendekatan evaluasi, yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan model Kirkpatrick (*Reaction, Learning, Behavior, Results*). Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program dari segi konteks, sumber daya, proses, dan hasil, sedangkan model Kirkpatrick digunakan untuk mengukur dampak program terhadap peserta didik dan pendidik dari sudut pandang pengalaman, pengetahuan, perubahan perilaku, dan hasil akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui analisis berbasis teks, yang disebut analisis tekstual terhadap berbagai laporan, dokumen resmi, pedoman, dan prosedur dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum program Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan kemandirian. Namun, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap konsep Merdeka Belajar di tingkat implementasi serta keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pembuat kebijakan dalam menyempurnakan pelaksanaan program sebagai aktualisasi transformasi program menjadi kampus berdampak.

Keywords:

Merdeka belajar
Evaluasi program
Model CIPP
Model kirkpatrick

Corresponding Author:

Arpizal Arpizal
Universitas Jambi
Email: arpizal.fkip@unja.ac.id

Introduction

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi signifikan melalui Aktualisasi Kampus Berdampak sebagai keberlanjutan program Merdeka Belajar. Kampus Berdampak adalah program lanjutan dari Kampus Merdeka, yang bertujuan untuk mentransformasi perguruan tinggi agar lebih berorientasi pada hasil nyata dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang memberikan solusi bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Sama halnya dengan Program Merdeka Belajar yang mencakup berbagai episode kebijakan, seperti penghapusan Ujian Nasional, Asesmen Nasional, Kurikulum Merdeka, Kampus Merdeka, hingga platform digital pendukung pembelajaran. Kebijakan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan lokal.

Namun, seperti halnya kebijakan publik lainnya, pelaksanaan program tersebut tidak luput dari tantangan. Perbedaan kesiapan infrastruktur, kualitas guru, pemahaman kebijakan, hingga kesenjangan antar wilayah menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program Merdeka Belajar menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan program ini telah tercapai, serta mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikannya. Namun demikian, dalam proses implementasinya, penting untuk melakukan evaluasi yang komprehensif guna menilai efektivitas program tersebut serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Evaluasi yang sistematis tidak hanya membantu mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Untuk itu, Indikator yang paling penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas program Merdeka Belajar ialah melakukan evaluasi yang mampu menelaah program dari berbagai dimensi. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan hasil pelaksanaan terhadap kriteria dan standar keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya untuk menentukan tingkat keberhasilan. Ini merupakan kegiatan di mana suatu program diperiksa untuk menentukan apakah itu sesuai dengan rencana atau tidak.

Untuk diketahui bahwa implementasi Program Merdeka Belajar di Universitas Jambi meliputi penyesuaian desain, metode pembelajaran, hasil pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (MBKM, 2021). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai unit dengan delegasi mahasiswa terbanyak yang mengikuti Program Merdeka Belajar, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang juga mendelegasikan mahasiswanya untuk mengikuti program ini, berkomitmen untuk memenuhi standar dan pengukuran strategis, serta implementasi Merdeka Belajar yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Table 1. Langkah-langkah Strategis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar

UNJA	IKU	<i>Milestones</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
S	IKU-1	3.60	14.25	20.00	40.00	80.00
	IKU-2	0.26	38.88	40.00	45.00	50.00
M	IKU-3	6.61	8.85	10.00	15.00	20.0
	IKU-4	33.26	35.76	40.00	45.00	50.00
A	IKU-5	193.17	142.30	150.00	175.00	200.00
	IKU-6	1.61	15.87	25.00	50.00	75.00
R	IKU-8	0.00	0.00	3.00	5.00	10.00
	IKU-7	4.54	59.35	60.00	65.00	70.00
	IKU-2	0.26	38.88	40.00	45.00	50.00
	IKT-1	-	-	-	50.00	100.00
	IKT-2	-	-	-	50.00	100.00

Untuk memeriksa kelayakan program serta kinerja kurikulum secara keseluruhan maka evaluasi Program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu efektivitas, relevansi, efisiensi. Suatu evaluasi bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa ketentuan yaitu validitas, Obyektifitas, Praktikabilitas. Pada prinsipnya tujuan evaluasi kurikulum perbaikan dan meningkatkan program; tanggung jawab kepada berbagai pihak; dan menentukan hasil koreksi selanjutnya (Wang et al., 2023).

Melakukan evaluasi program dalam ilmu evaluasi pendidikan terdapat beberapa model yang dapat digunakan (Anwar, 2022; Leiber et al., 2018). Munculnya model ini disebabkan adanya usaha dan keingintahuan manusia secara terus-menerus dari perkembangan pengukuran agar bisa menerapkan prinsip evaluasi yang lebih abstrak (MBKM, 2021).

Salah satu model evaluasi yang bisa diterapkan dalam Proses evaluasi kurikulum ialah menggunakan model CIPP. Model CIPP terbentuk dari satu kesatuan yang terdiri dari empat jenis evaluasi yang meliputi evaluasi Context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk (Lave &

Wenger, 2021; Bejan et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekognisi komponen indikator yang bisa dijadikan landasan dan pedoman evaluasi kurikulum merdeka belajar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product).

Untuk mengetahui ketercapaian tugas guru sekaligus program pendidikan tersebut, maka dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Lederberg et al., 2019). Salah satu model evaluasi pendidikan yang sering diterapkan adalah model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Rujukan terhadap penerapan model ini berdasarkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dilakukan oleh (Steinert & Ruggeri, 2020; Kwet & Prinsloo, 2020) yang menekankan pada pembahasan terkait model evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang selaras bahwasanya model evaluasi ini dianggap cocok untuk mengevaluasi suatu program pendidikan karena lebih komprehensif.

Dalam pengimplementasian program Merdeka, evaluasi memiliki peran yang sangat krusial dalam mengukur Tingkat ketercapaian kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep model evaluasi CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang sering digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan. Model CIPP inipun dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum Merdeka. Model evaluasi ini terdiri atas empat komponen utama, yakni Context, Input, Process, dan Product. Dimana pada masing-masing komponennya mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengannya. Dengan menggunakan model CIPP mampu membantu evaluator untuk mengetahui kesesuaian dan keefektifan program Merdeka Belajar yang selaras dengan harapan dan tujuan yang telah dibuat. Penggunaan pendekatan ini, mampu dilakukan penilaian dengan menyeluruh terhadap setiap aspek yang ada dalam serta memberikan pemahaman yang baik mengenai kekuatan dan kelemahan apa yang ada dalam perencanaan, dalam implementasi dan hasil akhirnya (Gates & Dyson, 2017).

Selain itu, untuk menggambarkan grade values prospek evaluasi Program Merdeka belajar, Model Kirkpatrick juga digunakan dalam model penelitian ini dengan menggunakan kerangka evaluasi berbasis empat level yaitu Reaction, Learning, Behavior, dan Result, yang berfokus pada respon peserta, pencapaian pembelajaran, perubahan perilaku, serta dampak jangka panjang program.

Kombinasi kedua model ini dianggap relevan untuk mengevaluasi Program Merdeka Belajar secara menyeluruh karena masing-masing model memberikan sudut pandang yang saling melengkapi. Model CIPP memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan sistem yang berjalan, sementara model Kirkpatrick mengkaji dampak program terhadap peserta didik dan pemangku kepentingan secara lebih terukur.

Penelitian ini merupakan model evaluasi Program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melalui model evaluasi CIPP dan model Kirkpatrick, menganalisis keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program merdeka Belajar. Melalui evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata tentang dampak Merdeka Belajar terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta kontribusinya dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan berkualitas di Indonesia

Kombinasi Model Evaluasi KIRKPATRICK dan CIPP dapat menjadi sebuah *Key Performance Indicators* (KPI) Process di Universitas Jambi yang memuat informasi tentang rencana strategis, proses perspektif akademik, alat ukur kinerja sasaran kinerja, sasaran mutu Merdeka Belajar, Kurikulum, kinerja program, Cascade IKU-EKO dan memperoleh IKU Universitas Jambi pada tahun 2024 dalam memenuhi evaluasi pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar di seluruh program studi baik sarjana maupun diploma yang menjadi unit sasaran pelaksanaan Merdeka Belajar sebagai aktualisasi kesiapan adaptasi kampus berdampak (Arpizal et al., 2023; Leiber et al., 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Merdeka Belajar dengan menggunakan pendekatan gabungan Model CIPP dan Kirkpatrick, guna memperoleh

pemahaman yang utuh dan objektif terhadap efektivitas kebijakan ini serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret

Penelitian ini dilakukan dengan merancang formulasi evaluasi baru yang diramu dan disintesis melalui studi literatur dengan beberapa jurnal yang terkait dengan model evaluasi KIRKPATRICK dan CIPP sebagai dasar penguatan pendidikan dalam evaluasi Program Merdeka Belajar (Azhari et al., 2023; Indrawan & Jalilah, 2021) sebagai bentuk transformasi program menjadi kampus berdampak. Penelitian ini didasari oleh tuntutan bahwa perguruan tinggi perlu memiliki kemampuan evaluasi yang tepat melalui perencanaan strategis dan operasional untuk merencanakan dan mengimplementasikan model evaluasi yang inovatif dan terukur. Selain itu, tuntutan kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Merdeka melalui Permendikbud No. 56 Tahun 2022 dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang tuntutan hak mahasiswa untuk kuliah 3 semester di luar program studinya melalui program Merdeka Belajar (MBKM, 2021).

Dari beberapa kajian ilmiah yang diamati oleh peneliti mengenai evaluasi, pengukuran dan implementasi Program Merdeka Belajar di Institusi yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, makalah dan prosiding, diketahui bahwa para akademisi pendidikan belum banyak yang concern dan fokus untuk meneliti formulasi strategis akademik yang berkualitas dan efisien dalam mendukung implementasi Program Merdeka Belajar. Hal ini menjadi kunci penting dalam penelitian ini dan merupakan penelitian pertama yang mengusung penggabungan kedua model evaluasi dalam aktivitas Program Merdeka Belajar. Penilaian model CIPP dan Kirkpatrick dianggap sebagai metode yang saling melengkapi dalam memperkuat pendidikan dalam mengevaluasi implementasi program Merdeka Belajar (Adam et al., 2023; Elizabeth A Farmer, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa kedua model tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dalam analisis dan evaluasi mendalam terhadap program Merdeka Belajar yang sedang dilaksanakan. Dengan menggunakan kedua model ini, kita juga dapat memperoleh rekomendasi yang komprehensif dan saling mendukung untuk menjaga kelancaran pelaksanaan program (Ampauleng Zainuddin, 2023; Xiaozhou Xu, 2022).

Gaap penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang melakukan evaluasi Program Merdeka Belajar dengan model yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh (Paquita & Yusuf Sobri, 2023; Nurfadhilah, 2024) yang mengaplikasikan model evaluasi CIPP, serta penelitian oleh (Ampauleng Zainuddin, 2023; Adam et al., 2023; Dalimunthe, 2022) yang menggunakan model Kirkpatrick dalam evaluasi programnya (Gates & Dyson, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terkait dengan model evaluasi CIPP dan Kirkpatrick sebagai upaya penguatan Evaluasi Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan. Dengan demikian, peneliti mengajukan solusi ini dengan pembahasan masalah penelitian sebagai berikut: (1) RM₁: Bagaimana implementasi Program Merdeka belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melalui penilaian Model CIPP dan KIRKPATRICK?; (2) RM₂: Apa keunggulan implementasi Program Merdeka belajar melalui penilaian Model CIPP dan KIRKPATRICK pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi?; (3) RM₃: Apa tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Program Merdeka belajar Model CIPP dan KIRKPATRICK dengan menggunakan penilaian Model CIPP dan KIRKPATRICK?; (4) RM₄: Apa Program Perbaikan Model CIPP dan KIRKPATRICK dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program Merdeka Belajar yang dinilai melalui lima komponen model CIPP dan KIRKPATRICK sebagai aktualisasi kampus berdampak. Model CIPP dan KIRKPATRICK dinilai tepat untuk menilai keberhasilan efektivitas program Merdeka Belajar, namun dari berbagai kajian ilmiah yang dikaji oleh para peneliti terkait dengan evaluasi, pengukuran, dan implementasi Program Merdeka Belajar di institusi yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, makalah, dan prosiding, terlihat jelas bahwa para akademisi pendidikan belum menunjukkan perhatian dan fokus dalam meneliti perumusan strategi akademik yang bermutu dan berefisiensi tinggi untuk mendukung implementasi Program Merdeka

Belajar, serta belum ada tulisan yang secara khusus mengkaji dan menguji model tersebut secara simultan dalam konteks program Merdeka Belajar (Silviariza et al., 2023).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas model CIPP dan KIRKPATRICK dalam menilai program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi sebagai kesiapan aktulisasi kampus berdampak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang evaluasi tata kelola program pendidikan inovatif di perguruan tinggi. Memberikan wawasan tentang penerapan praktik terbaik antara ilmu pengetahuan dengan aspek nyata di lapangan melalui keterlibatan dalam program Merdeka Belajar dan memberikan penilaian yang komprehensif terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi.

Methods

Metode penelitian yang digunakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi formatif. Penggunaan pendekatan kualitatif berbasis data primer seperti wawancara terstruktur atau observasi dapat memperkaya konteks dan meningkatkan ketepatan temuan. (Englund et al., 2023; Gibbs et al., 2025).

Untuk mendukung gagasan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik stratified sampling yaitu dengan cara mengelompokkan informan ke dalam beberapa strata berdasarkan ciri-ciri tertentu, kemudian melakukan wawancara dengan sampel secara acak dari setiap kelompok yang terpilih. Wawancara mendalam secara lisan dilakukan terhadap 7 Peserta Merdeka Belajar, 7 Supervisor, dan 7 Mitra yang telah mendapatkan izin untuk terlibat dalam penelitian.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan Koordinator Pusat Merdeka Belajar Universitas Jambi terkait dokumen pendukung pelaksanaan program Merdeka Belajar dan Studi Dokumen melalui sistem informasi yaitu platform Merdeka Belajar UNJA (<https://mbkm.unja.ac.id/>). Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dan dikoding dengan menggunakan Teknik Analisis Data yaitu Analisis Deskriptif, untuk memahami tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Kriteria yang diajukan berkaitan dengan konsep, model, proses, dan implementasi Merdeka Belajar serta mengukur integrasi efektivitas Program Merdeka Belajar yang dilaksanakan melalui wawancara secara daring, serta melalui Forum Diskusi Kelompok dan Berbagai Informasi mengenai efektivitas implementasi program Merdeka Belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Proses wawancara dilakukan melalui Rapat Pleno bersama Tim LPMP UNJA, Koordinator Mutu Merdeka Belajar UNJA, Dosen Pembimbing, dan mahasiswa secara daring terkait Pelatihan Peningkatan Mutu Merdeka Belajar (Mandiri Belajar - Kampus Mandiri), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi khususnya dalam rangka program Merdeka Belajar pada tanggal 21 Januari 2024 - 27 Januari 2025. Kegiatan pelatihan ini dapat ditujukan untuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tujuannya agar mereka memiliki wawasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai Merdeka Belajar dengan baik.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah analisis isi terarah. Transkrip wawancara dari sejumlah informan akan dianalisis dan diberi kode sesuai dengan kode-kode yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Jika ada data yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kode yang ada, maka peneliti akan membaca ulang dan jika diperlukan akan menambahkan kode baru (Simon McGrath, 2018; John W Creswell, 2018).

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Zhenqiu Shu, 2022; Gibbs et al., 2025):

(1) Reduksi Data: Memilah dan merangkum informasi utama dari literatur yang dipilih untuk memfokuskan pada masalah utama yang berkaitan dengan implementasi Merdeka Belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi; (2) Kategorisasi: Mengelompokkan informasi ke dalam bagian-bagian yang relevan, seperti kemungkinan Merdeka Belajar untuk meningkatkan fleksibilitas belajar bagi mahasiswa dan mendukung relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Merdeka Belajar di Indonesia; (3) Sintesis dan Interpretasi: Merangkum hasil dari berbagai sumber untuk menentukan identitas kesimpulan yang mengaitkan signifikansi Program Merdeka Belajar terhadap capaian SDGs, khususnya dalam hal pendidikan berkualitas.

Model evaluasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada fokus, tujuan, pertanyaan, dan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, penulis menerapkan model evaluasi CIPP dan KIRKPATRICK yang dapat memberikan penguatan yang sangat akurat terhadap hasil evaluasi Program Merdeka Belajar di UNJA, karena melakukan evaluasi dari aspek penugasan, pra-penugasan, dan akhir penugasan. Selain itu, model evaluasi CIPP dan KIRKPATRICK dianggap sebagai metode yang saling melengkapi dalam pelaksanaan evaluasi program Penguatan Merdeka Belajar di Universitas Jambi. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil studi literatur yang telah dilakukan dengan evaluasi model CIPP dan KIRKPATRICK dapat menjadi langkah strategis, menghasilkan naskah akademik, dan model evaluasi baru untuk mengkaji dan mengevaluasi program Merdeka Belajar sebagai upaya penguatan pendidikan dalam evaluasi Merdeka Belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi (CIPP) yang merujuk pada indikator sebagai berikut

Tabel 2. Model Evaluasi (CIPP) pada Program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi

Komponen	Indikator
<i>Context</i>	1. Kesiapan isi kurikulum Mitra dengan struktur kurikulum Merdeka 2. Kesiapan awal dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam implementasi Program Merdeka Belajar
<i>Input</i>	Strategi dalam implementasi Program Merdeka Belajar yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan Permendikbud No.24 Tahun 2007
<i>Process</i>	1. Kesesuaian implementasi isi kurikulum dengan Kemendikbud Ristek No.262/M/2022 2. Kesesuaian Rencana dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada pada Program Merdeka Belajar

Selanjutnya juga dilakukan pengukuran program merdeka belajar melalui model evaluasi KIRKPATRICK dengan tingkatan sebagai berikut:

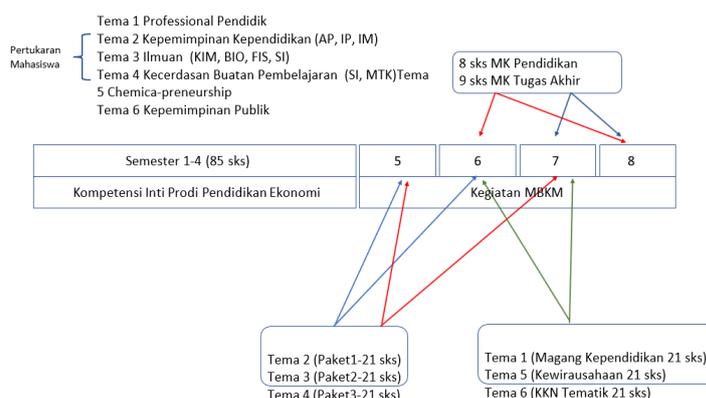
Tabel 3. Model Evaluasi KIRKPATRICK pada Program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi

Komponen	Indikator
<i>Reaction</i>	Mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua tentang pelaksanaan program Merdeka Belajar, termasuk persepsi mereka tentang kurikulum, metode pembelajaran, dan dukungan yang diberikan.
<i>Learning</i>	Mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan melalui berbagai metode, seperti tes, proyek, atau presentasi. Evaluasi ini juga dapat melihat perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran yang lebih mandiri.
<i>Behavior</i>	Mengamati perubahan perilaku guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, seperti peningkatan kreativitas, inisiatif, dan kemampuan pemecahan masalah.
<i>Results</i>	Mengukur dampak program terhadap organisasi atau lingkungan. Ini bisa berupa peningkatan produktivitas, efisiensi, peningkatan nilai, prestasi, dan tatangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan masa depan pada program merdeka belajar

Dalam penelitian ini juga menganalisis terkait dengan keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya prosedur evaluasi Program Merdeka Belajar penelitian dilanjutkan dengan menyamakan kurikulum yang ada, melalui relaksasi atau revisi mengikuti pola kurikulum yang direkomendasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diketahui bahwa FKIP sebagai unit sasaran implementasi Program Merdeka Belajar dan dengan peserta Merdeka Belajar terbanyak telah melakukan perubahan kurikulum untuk 20 program studi sarjana, 7 program studi magister, dan 1 program studi profesi. Merdeka Belajar diimplementasikan pada program studi S1, dengan contoh kurikulum yang telah mempertimbangkan berbagai kegiatan Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

PENGALAMAN BELAJAR	KURIKULUM	SEMESTER																TOTAL SKS						
		1		2		3		4		5		6		7		8								
PROGRAM STUDI SENDIRI	REGULER	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	Mata Kuliah	SKS	144 SKS						
		MK11	2	MK21	2	MK31	3	MK41	2	R51	2	R61	3	R71	20	TAB1	8							
		MK12	2	MK22	2	MK32	3	MK42	3	R52	2	R62	3	TA72	2									
		MK13	2	MK23	2	MK33	3	MK43	3	R53	3													
		MK14	3	MK24	3	MK34	3	MK44	4	R54	3													
		MK15	3	MK25	3	MK35	3	MK45	3	R55	3													
		MK16	3	MK26	2	MK36	3	MK46	3	R56	3													
		MK17	2	MK27	3	MK37	2	MK47	3	R57	3													
		MK18	3	MK28	3	MK38	2	MK48	3	R58	3													
		JUMLAH	20	JUMLAH	20	JUMLAH	22	JUMLAH	24	JUMLAH	22	JUMLAH	6	JUMLAH	22	JUMLAH	8							
SKS		86 SKS INTI PROGRAM STUDI								58 SKS														
PROGRAM STUDI LAIN DALAM UNIVERSITAS JAMBIDAN KEGIATAN DI LUAR KAMPUS	MBKM	<div style="text-align: center;"> </div>																144 SKS						
																			TEMA 1: AKUNTAN PENDIDIK (20 SKS)	KODE	SKS	MAGANG/PRAKTIK KERJA (20 SKS)	PEMENUHAH SKS DENGAN MENGAMBIL MATA KULIAH PILIHAN DI PRODI ASAL SEMESTER 5-6 (7 SKS)	TUGAS AKHIR/SKRIPSI (10 SKS)
																				MBKM11	3			
																				MBKM12	3			
																				MBKM13	3			
																				MBKM14	3			
																			MBKM15	3				
																			MBKM16	3				
																			MBKM17	2				
																			JUMLAH	20				
TEMA 2: KONTEN KREATOR (20 SKS)	KODE	SKS	KEGIATAN LUAR KAMPUS																					
	MBKM11	2																						
	MBKM12	2																						
	MBKM13	4																						
	MBKM14	4																						
MBKM15	3																							
MBKM16	3																							
MBKM17	2																							
JUMLAH	20																							
TEMA 3: SUPERVISOR PENDIDIKAN (20 SKS)	KODE	SKS																						
	MBKM11	3																						
	MBKM12	3																						
	MBKM13	2																						
	MBKM14	3																						
MBKM15	3																							
MBKM16	3																							
MBKM17	3																							
JUMLAH	20																							
SKS		86 SKS INTI PROGRAM STUDI								20 SKS		27 SKS				10 SKS								



Gambar 1 Implementasi Merdeka Belajar

Setelah mendapatkan informasi pengukuran tersebut, dilanjutkan dengan pengolahan untuk data model kuantitatif dan kualitatif terkait model evaluasi CIPP dan KIRKPATRICK yang akan dilakukan, yaitu dimulai dari pengumpulan data dan membandingkan hasil pengukuran yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan secara prosedural dan sistematis.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yaitu teknik analisis data interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan metode wawancara terbuka, dokumentasi dan observasi.

Dalam penelitian, reduksi data yang dilakukan yaitu dengan menyusun rangkuman data yang telah terkumpul. Kemudian, mengolah data dengan cara membagi data tersebut menjadi kategori-kategori tertentu berdasarkan empat komponen dari evaluasi model CIPP dan KIRKPATRICK. Selanjutnya, menyajikan hasil dari reduksi data tersebut secara sistematis yaitu dalam bentuk menghubungkan antar kategori, pola, ikhtisar dan bagan. Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Results and Discussion

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas Program Merdeka Belajar telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil diskusi pada saat wawancara dengan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang menunjukkan komitmen pada penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh pada semua tingkatan. Selama penelitian hasil wawancara keseluruhan dengan model evaluasi CIPP menunjukkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Model Evaluasi CIPP

Aspek	Temuan Keseluruhan
<i>Context</i>	Kebijakan dan tujuan MBKM sesuai dengan konteks pendidikan dan kebutuhan pasar kerja
<i>Input</i>	Mahasiswa dan institusi umumnya siap dari segi pengetahuan, infrastruktur, dan anggaran
<i>Process</i>	Pelaksanaan program sudah mengikuti pedoman resmi; pembelajaran menjadi lebih interaktif
<i>Product</i>	Dampak positif terlihat dalam peningkatan keterampilan, kompetensi, pengalaman kerja, dan kepercayaan diri mahasiswa

Sumber: Olahan data penelitian, 2025

Hasil ini ditunjang dengan model evaluasi Kikpatrick pada program merdeka belajar yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Model Evaluasi Kikpatrick pada Program Merdeka Belajar

Aspek	Temuan Keseluruhan
<i>Reaction</i>	Dokumen kurikulum pelatihan konsisten dan tersusun baik peserta menyadari manfaat praktisnya.
<i>Learning</i>	Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang langsung diaplikasikan di kelas.
<i>Behavior</i>	Dampak nyata terlihat; guru semakin reflektif, resilient, dan berani bereksperimen.
<i>Results</i>	Program memberikan pengaruh pada praktik pembelajaran dan komunitas menunjukkan hasil jangka panjang di luar kelas.

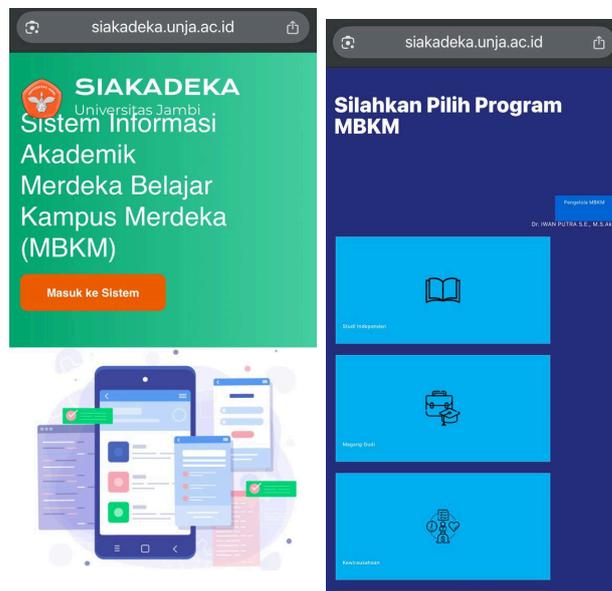
Pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pengajaran di kampus adalah dengan menggabungkan model CIPP dan Kikpatrick. Kedua model ini didasarkan pada kekuatan dan kelemahan dari masing-masing tahap model. Evaluasi ini mengungkapkan kegiatan evaluasi untuk program pengajaran kampus. Evaluasi program adalah suatu proses untuk meneliti suatu program berdasarkan standar nilai tertentu dengan tujuan untuk membuat keputusan yang tepat (Richard H. Derrah, 2022; Anwar, 2022; Muhammad Taufiqurrahman, 2022). Dengan kata lain, evaluasi program mengandung kegiatan menguji fakta atau kenyataan untuk memperoleh bahan bagi pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang digambarkan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang tepat dan kegiatan pengumpulan data bagi para pengambil

keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan (Valks et al., 2018; Morris et al., 2022).

Evaluasi pada sebuah program Merdeka Belajar merupakan proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar - standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat (Martono et al., 2018). Evaluasi program adalah suatu proses untuk memastikan secara akurat area-area keputusan, memilih informasi yang relevan, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut yang akan disajikan dalam bentuk data yang berguna bagi pengambil keputusan (Mousavi et al., 2016; Rink, 2023). Sejalan dengan hal itu, evaluasi program Merdeka belajar sebagai aktualisasi kampus berdampak dipahami sebagai proses untuk menerangkan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi untuk mendeskripsikan atau memahami suatu program, atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan program tersebut. Berikut uraian penjelasan komponen dalam model CIPP dan Kikpatrick yang digunakan untuk evaluasi program merdeka belajar sebagai berikut:

Evaluasi Sistem *Assesment* (Sistem Penilaian) Model CIPP dan model KIKPATRICK

Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi konteks dari kurikulum yang digunakan berdasarkan komponen dasar, fakta, masalah, proses pengembangan dan kesesuaian arah rancangan program merdeka belajar (Kafi et al., 2019). Sistem penilaian dalam program Merdeka Belajar (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) menekankan pada evaluasi yang fleksibel dan berfokus pada siswa. Tujuannya adalah untuk menilai pencapaian pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama kegiatan Merdeka Belajar. Tujuan Penilaian Merdeka Belajar untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa yang mengikuti program di luar kampus, memastikan kesetaraan hasil belajar antara kegiatan Merdeka Belajar dengan mata kuliah reguler dan memberikan umpan balik untuk pengembangan kurikulum dan kegiatan Merdeka Belajar berikutnya. Agar pelaksanaan Merdeka Belajar dapat berjalan lebih efektif, Universitas Jambi telah mengembangkan sistem penilaian digital yang telah diimplementasikan bernama SIAKADEKA ([https://siakadeka.unja.ac.id /](https://siakadeka.unja.ac.id/)). Berikut ini adalah tampilan fitur sistem informasi MBKM di Universitas Jambi: (MBKM, 2021)



Gambar 2 Halaman Pilihan Menu pada siakadeka.unja.ac.id Milik UNJA

Sistem ini telah terintegrasi secara langsung dengan bagian lembar penilaian pada sistem informasi akademik di Universitas Jambi. Terdapat berbagai pilihan program pada laman SIAKADEKA, diantaranya Studi mandiri, Magang Bisnis dan Industri, kewirausahaan, Proyek Kewirausahaan, Proyek Kemanusiaan, KKNT, Bantuan Pengajaran, Penelitian, Bela Negara, dan Pertukaran mahasiswa. Melalui Program ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan softskill

dan hardskill mereka dan siap untuk memasuki dunia kerja nantinya. Siakadeka juga berperan dalam menilai kegiatan Non Akademik seperti Program Merdeka Belajar, sehingga kegiatan Merdeka Belajar dapat terdata dan dilaporkan dengan baik.

Penelitian ini melengkapi hasil penelitian (Meisarah Asril & Lamada, 2023; Lamada & Karim, 2024; Rosmiati et al., 2025) mengenai model evaluasi CIPP dan Kikpatrick, khususnya pada tahap Input. Dengan memanfaatkan model CIPP dan Kikpatrick pada tahap penilaian ini, diperoleh temuan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan komunikasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mahasiswa peserta program Merdeka Belajar (Hinton-Smith et al., 2022; Awaliyah et al., 2023 ;Little, 2015) Dengan memanfaatkan sistem seperti SIADKA UNJA, tugas DPL dalam memonitoring kinerja dan pelaksanaan program yang akan dilakukan oleh mahasiswa dapat lebih dimudahkan. Selain itu, sistem ini juga mendukung DPL dalam proses pengelolaan mata kuliah karena telah terintegrasi dengan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Penilaian sangat efektif dan penting dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar: a. Mengukur Kompetensi Mahasiswa Secara Komprehensif. Program Merdeka Belajar lebih menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pada pengalaman nyata di luar kelas, seperti magang, proyek komunitas, atau penelitian mandiri. Sistem penilaian harus mampu mengukur tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan, sikap, dan kompetensi praktis yang diperoleh mahasiswa. b. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Mandiri

Sistem penilaian yang baik akan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri, karena mereka tahu bahwa penilaian tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga proyek, portofolio, presentasi, dan refleksi diri. c. Menjamin Kualitas dan Kredibilitas Program Merdeka Belajar. Dengan sistem penilaian yang terstruktur dan transparan, capaian pembelajaran mahasiswa di Merdeka Belajar dapat diakui secara resmi dan terintegrasi dalam kurikulum universitas, sehingga program ini berjalan secara efektif dan andal. Tujuan dari evaluasi aspek konteks dari beberapa penelitian diatas ialah mengevaluasi komponen dengan menerapkan model evaluasi CIPP dan KIKPATRICK untuk kebutuhan sebelum pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi dan pendapat para peneliti yang telah dibahas, penggunaan komponen dalam penilaian program merdeka belajar sebagai penyesuaian dan pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini meliputi aturan pemerintah, efisiensi waktu, dan dukungan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Perencanaan Program dan Implementasi Program dalam model CIPP dan KIKPATRICK

Evaluasi perencanaan program dan implementasi oleh Lave & Wenger, (2021) dengan menggunakan komponen penilaian berdasarkan seberapa baik materi visual, audio dan tertulis digunakan untuk membantu siswa belajar dalam program pada kurikulum (Xiaozhou Xu, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Arpizal et al., (2023) menggunakan beberapa komponen untuk meneliti evaluasi kurikulum yang digunakan meliputi Kelayakan proyek, waktu dan teknologi, konsistensi, Pendanaan, keanggotaan, jumlah sumber daya, perangkat, dan rencana proyek (Gibbs et al., 2025; Silviariza et al., 2023).

Komponen evaluasi input yang digunakan dalam penelitian (Englund et al., 2023) ialah kapasitas sumber daya dan komponen hambatan evaluasi. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Sukajaya memakai komponen pendidik, siswa, fasilitas, serta perlengkapan pembelajaran sebagai faktor input evaluasi kurikulum TIK (Sukaja, 2010). berisi hasil yang berkaitan dengan evaluasi input yang menunjukkan keadaan yang dapat diterima ketika berpartisipasi dalam program seperti berpendapat (Ampauleng Zainuddin, 2023).

Perencanaan program Merdeka Belajar merupakan langkah awal dalam merancang dan menyiapkan berbagai kegiatan yang mendukung prinsip MBKM, yang dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi atau lembaga pendidikan asal.

Pada tahap ini, mahasiswa merancang dan merencanakan kebutuhan program yang diikutinya agar berhasil serta menilai kemampuan yang perlu dimiliki oleh penyelenggara dan peserta. Perencanaan program disusun sebagai dasar agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan. Pada model CIPP dan KIKPATRICK, pelaksanaan evaluasi Program Merdeka Belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi telah terlaksana secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen KPKP (Perjanjian Penguasaan Kredit Pembelajaran). Melalui perencanaan dan pelaksanaan yang efektif, program Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pasar kerja. (Kemendikbudristek, 2020).

Berikut ini adalah perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan program Merdeka Belajar dan Mapping Program Kerja Perolehan Kredit Pembelajaran (KPKP) yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, sebagai berikut:

 UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN FORMULIR KESEPAKATAN PEROLEHAN KREDIT PEMBELAJARAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA				
NAMA MAHASISWA				
NIM				
SEMESTER				
PROGRAM STUDI ✓				
INDEKS PRESTASI KUMULATIF				
BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN MBKM	<input type="checkbox"/>	Magang/Praktik Kerja	<input type="checkbox"/>	Proyek Desa/KKN Tematik
	<input checked="" type="checkbox"/>	Asistensi Mengajar (Kampus Mengajar)	<input type="checkbox"/>	Studi/Proyek Independen
	<input type="checkbox"/>	Penelitian/Riset	<input type="checkbox"/>	Kegiatan Kemanusiaan
	<input type="checkbox"/>	Kegiatan Wirausaha	<input type="checkbox"/>	Studi/Proyek Terpadu Sumber endemic & Kearifan Lokal Jambi
	<input type="checkbox"/>	Pertukaran Pelajar	<input type="checkbox"/>	Bela Negara
MODEL PENGAKUAN KREDIT	<input checked="" type="checkbox"/>	Structured-form	<input type="checkbox"/>	Free-form

Gambar 3 Formulir Perjanjian Perolehan Kredit Pembelajaran (KPKP)

Dokumen KPKP Merdeka Belajar merupakan singkatan dari Kerangka Kerja Program Kerja Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman dan acuan resmi dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program Merdeka Belajar di perguruan tinggi. Dokumen ini digunakan sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan agar evaluasi Merdeka Belajar dapat berjalan secara efektif dan optimal. Isi dokumen KPKP ini meliputi (1) Identifikasi Kegiatan yang menjelaskan jenis kegiatan Merdeka Belajar yang akan diikuti, misalnya magang, studi independen, pertukaran mahasiswa, dan lain-lain. (2) Mata Kuliah yang Diakui seperti menentukan mata kuliah mana yang akan digantikan atau diakui dari kegiatan Merdeka Belajar, termasuk jumlah SKS dan capaian pembelajaran yang diharapkan. (3) Jadwal dan Durasi yang menjelaskan kapan kegiatan Merdeka Belajar akan dilaksanakan dan berapa

lama berlangsung. (4) Penilaian yang menentukan bagaimana kinerja mahasiswa selama kegiatan Merdeka Belajar akan dinilai, termasuk oleh siapa (universitas asal atau mitra). (5) Prosedur Pelaporan yang menjelaskan bagaimana mahasiswa melaporkan kegiatan Merdeka Belajar dan bagaimana universitas asal akan memprosesnya. Dokumen KPKP Merdeka Belajar ini berfungsi sebagai 1) Panduan Perencanaan Program, 2) Acuan Pelaksanaan, 3) Standarisasi Program, 4) Dokumentasi dan Akuntabilitas, 5) Monitoring dan Evaluasi, 6) Basis Pengakuan Kredit Akademik, 7) Komunikasi dan Koordinasi

Penelitian ini melengkapi sekaligus memberikan solusi atas permasalahan dan temuan penelitian (Meisarah Asril & Lamada, 2023; Lamada & Karim, 2024) yang menerapkan model evaluasi CIPP pada tahap perencanaan. Dimana hal ini dapat menjawab permasalahan terkait daftar mata kuliah yang dapat diakui, jenis kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa untuk menarik minatnya terhadap program tersebut, dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada mitra yang telah ditetapkan sehingga mitra juga memahami aktivitas mahasiswa selama bertugas. Penelitian ini juga menjadi solusi atas penelitian yang dilakukan oleh (Montes-Martínez & Ramírez-Montoya, 2023; Pabbajah et al., 2020) yang menerapkan model yang sama, yaitu CIPP dalam menilai pelaksanaan program Teaching Campus. Dokumen KPKP ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan kegiatan tertulis yang diketahui oleh guru pembimbing, kepala sekolah, DPL, dan siswa yang terlibat, sehingga miskomunikasi antara mitra, DPL, dan siswa dapat dihindari (Kholifaturohmah & Hindrayani, 2024; Lamada & Karim, 2024). Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam kurikulum pada Program Merdeka Belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian masukan yang sesuai meliputi input pendidik, input siswa dan penggunaan fasilitas kurikulum.

Evaluasi Sertifikasi Program (Program Certification) Model CIPP dan KIKPATRICK

Menurut (Wang et al., 2023) dalam mengevaluasi sertifikasi program dalam penelitiannya memasukkan komponen Kinerja, pemakaian sumber daya, pengaturan waktu, serta pemantauan keterlibatan anggota (Lave & Wenger, 2021; Bejan et al., 2018). Dalam penelitian (Anwar, 2022, Dalimunthe, 2022; Leiber et al., 2018) ada beberapa komponen yang mempunyai kemiripan dengan penelitian Gates & Dyson (2017) yaitu komponen Kinerja dan pemantauan pelaksanaan program. Hampir sama dengan komponen yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu dalam kaitannya dengan pengoperasian atau pelaksanaan program, Adam et al., (2023) yang memfokuskan hanya pada kegiatan internal program (Paquita & Yusuf Sobri, 2023; Nurfadhilah, 2024). Komponen yang digunakan adalah sejauh mana peserta program menerima dan memenuhi peran mereka, dan pelaksanaan rencana serta perbandingan dengan tujuan semula. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ihsanudin dan Mutakin hampir seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitiannya menggunakan komponen-komponen yang melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler (program) dari perspektif proses dan dimasukkan komponen pendidikan (Ampauleng Zainuddin, 2023).

Sertifikasi Program Kegiatan Merdeka Belajar berfungsi sebagai pengakuan resmi bahwa suatu program Merdeka Belajar telah memenuhi standar mutu dan kelayakan penyelenggaraan sesuai ketentuan perguruan tinggi dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sistem Sertifikasi Program (Sertifikasi Program) model CIPP dalam pelaksanaan evaluasi Program Merdeka Belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan telah dikembangkannya fitur sertifikasi Platform Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) <https://skpi.unja.ac.id/>.

SKPI dalam konteks Merdeka Belajar berfungsi untuk melengkapi ijazah dengan rincian tentang capaian pembelajaran dan kompetensi lulusan yang dicapai selama studi, termasuk kegiatan di luar kelas yang relevan dengan Merdeka Belajar (SKPI UNJA, 2025). SKPI juga berfungsi untuk meningkatkan daya serap dan pengakuan lulusan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan demikian, SKPI dalam konteks Merdeka Belajar merupakan perangkat yang sangat penting untuk meningkatkan mutu lulusan, memperluas cakupan kompetensi yang diakui, dan

meningkatkan kesempatan kerja di dunia global. Sebagaimana yang didukung (Morris et al., 2022; Arpizal et al., 2023; Dalimunthe, 2022) penelitian ini, sertifikat yang diperoleh dari keikutsertaan dalam program Merdeka Belajar merupakan bukti pengakuan secara hukum bahwa mahasiswa telah menjadi bagian dari agen perubahan masa depan. SKPI merupakan bukti sah daya serap, pengetahuan, dan sikap/moral lulusan.

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam kurikulum merdeka belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian sertifikasi program yang sesuai meliputi proses Pembelajaran.

Peningkatan Program model CIPP dan KIKPATRICK

Peningkatan program Merdeka Belajar merupakan proses berkelanjutan yang harus melibatkan evaluasi mendalam, kolaborasi yang kuat, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi program sehingga Merdeka Belajar dapat memberikan pengalaman belajar terbaik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat. Menurut Indrawan & Jalilah, (2021) komponen yang dipakai pada evaluasi peningkatan produk adalah prestasi pendidikan tertentu (Lederberg et al., 2019). Sejalan dengan Azhari et al., (2023) Setelah pelaksanaan program Merdeka Belajar yang didukung oleh berbagai bentuk dukungan sistem, penting untuk mengetahui apakah program tersebut mencapai output yang diinginkan atau memerlukan perhatian terkait dengan partisipasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti program (Wang et al., 2023; Rosmiati et al., 2025). Jadi, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan di Universitas Jambi telah berjalan dan telah mengalami peningkatan berkelanjutan sesuai dengan penelitian (Gibbs et al., 2025; Arpizal et al., 2023; Kwet & Prinsloo, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIPP dan KIKPATRICK secara keseluruhan layak digunakan oleh Universitas Jambi dalam mengevaluasi sistem Perencanaan, Penilaian, Implementasi, Sertifikasi, dan Peningkatan Mahasiswa Universitas Jambi. Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam Program merdeka belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian produk yang sesuai meliputi proses Pembelajaran adalah nilai kinerja siswa, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir sekolah, tingkat kelulusan dan persentase siswa diterima di perguruan tinggi.

Conclusion

Berdasarkan data rangkuman kegiatan pelaksanaan Merdeka Belajar, terdapat peningkatan minat mahasiswa untuk mengikuti Program Merdeka Belajar, yaitu pada semester 5. Dari berbagai program yang ada, terdapat 3 program yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa, yaitu program Kampus Mengajar/Pendampingan Pengajaran, Pertukaran Mahasiswa Mandiri (PMM) dan Magang Kependidikan. Maka dari itu, diperlukan evaluasi Program Kampus Mengajar menggunakan model evaluasi CIPP dan KIKPATRICK mampu menilai program ini secara komprehensif dari tahap input hingga dampak dari Program Kampus Mengajar dengan simpulan sebagai berikut: (1) Model evaluasi CIPP dan KIKPATRICK efektif untuk mengukur keberhasilan program Merdeka Belajar, sebagaimana ditunjukkan melalui temuan yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami, menganalisis, dan menerapkan praktik baik dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memperkuat dimensi evaluasi yang lebih luas berdasarkan teori evaluasi Rapyly W. Tyler; (2) Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model CIPP dan KIKPATRICK telah memberikan gambaran mengenai keunggulan Program Merdeka Belajar dalam menilai keefektifan program Merdeka Belajar secara menyeluruh, namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan terutama dalam monitoring dan pelaporan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Peningkatan di Universitas Jambi telah berjalan dan mengalami kemajuan yang konsisten. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model CIPP dan KIKPATRICK telah tepat digunakan oleh FKIP Universitas Jambi, untuk mengevaluasi sistem Perencanaan, Penilaian, Pelaksanaan, sertifikasi, dan pengembangan mahasiswa; (3) Program MBKM yang difasilitasi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal pada Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Namun untuk pelatihan guru dan kurikulum Merdeka, model Kirkpatrick menunjukkan hasil positif signifikan di level reaction dan learning, dan dalam beberapa kasus juga di behavior dan results. Penting untuk mengukur secara sistematis perubahan perilaku dan hasil akhir sebagai bagian dari evaluasi komprehensif menggunakan keempat level Kirkpatrick; (4) Kami merekomendasikan bahwa untuk pengembangan program Merdeka Belajar di masa depan, dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan bagi para supervisor, memperkuat sistem monitoring, dan mengembangkan platform digital untuk laporan. Model evaluasi ini menjadikan evaluator sebagai unit yang melakukan kegiatan secara menyeluruh, mulai dari konteks hingga dampak, sehingga fokus dan prosedur dari model evaluasi ini sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan evaluasi.

Acknowledgment

Penelitian ini didukung secara finansial oleh Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi (Proyek Penelitian No 2033/UN21.11/PT.01.05/SPK/2024, tertanggal 2 Juni 2024).

References

- Adam, A., Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program Evaluation of Independent Campus Learning Program (MBKM) in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(2), 170–176. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v6i2.234>
- Ampauleng Zainuddin, S. M. M. N. A. R. (2023). *Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Pelatihan Pemanfaatan Digitalisasi Pada Perpustakaan UPT IAIN Sultan Amai Gorontalo*. 140–152.
- Anwar, S. E. (2022). Komparasi penerapan kurikulum merdeka dan k-13 di SMA Abdussalam. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 1). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Arief, I., Tanzil Multazam, M., Zainudin, A., Anwar Dani, A., Candra Yusro, A., Rahman Nur, D., Alan Deta, U., Pramudya Laksana, E., Fuad Saifuddin, M., Fauziddin, M., Ratodi, M., Erlan Maulana, A., Firyal Akbar, M., Zamzami, L., & Rialdy Atmadja, A. (2024). Transformasi Perguruan Tinggi: Strategi dan Teknik Mewujudkan Universitas Berkelas Dunia. *Aaministrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Arpizal, A., Putra, I., Sari, N., Dwijayanti, N. S., & Nasori, A. (2023). Measuring of main performance indicators of IKU-EKO UNJA Smart at IKU 2 students get off-campus experience through academic scorecards. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 643. <https://doi.org/10.29210/020232304>
- Awaliyah, D. F., Wardati, K., Fatimah, S., Futhona, A. K., & Chasanah, S. I. U. (2023). Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 179–185. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14311>
- Azhari, A., Irwandi, I., Jalil, Z., Ilhamsyah, Y., Sulastri, S., Muhibuddin, M., & Rasul, M. S. (2023). Integration Merdeka Belajar concept in development STEM module for electrochemical and renewable energy at vocational school SMK SMTI Banda Aceh. *Journal of Physics: Conference Series*, 2596(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012076>
- Bejan, A. S., Damian, R. M., Leiber, T., Neuner, I., Niculita, L., & Vacareanu, R. (2018). Impact evaluation of institutional evaluation and programme accreditation at Technical University of Civil Engineering Bucharest (Romania). *European Journal of Higher Education*, 8(3), 319–336. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1474780>
- Dalimunthe, M. B. (2022). Kirkpatrick Four-level Model Evaluation: An Evaluation Scale on the Preservice Teacher's Internship Program. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 367–376. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.43535>

- Devi Arisuryami, N. D. I. G. S. (2019). *Studi Evaluatif Berbasis Model Cse-Ucla Tentang Efektivitas Implementasi Program Gender Mainstreaming Melalui Pemberdayaan Polwan Pada Bidang Opsnal Polri Di Polres Buleleng* (Vol. 9, Issue 1).
- Elizabeth A Farmer, G. P. (2025). A practical guide to assessing clinical decision-making skills using the key features approach. *Medical Education*, 39(12), 1188–1194.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02339.x>
- Englund, H., Stockhult, H., Du Rietz, S., Nilsson, A., & Wennblom, G. (2023). Learning-Environment Uncertainty and Students' Approaches to Learning: A Self-Determination Theory Perspective. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(4), 559–573.
<https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2042734>
- Gates, E., & Dyson, L. (2017). Implications of the Changing Conversation About Causality for Evaluators. *American Journal of Evaluation*, 38(1), 29–46.
<https://doi.org/10.1177/1098214016644068>
- Gibbs, P., Grdzeldze, I., & Sanikidze, T. (2025). A preliminary study on the reality of autonomy in Georgian universities. Higher Education Research and Development.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2025.2456846>
- Hinton-Smith, T., Marvell, R., Morris, C., & Brayson, K. (2022). 'It's not something that we think about with regard to curriculum.' Exploring gender and equality awareness in higher education curriculum and pedagogy. *Gender and Education*, 34(5), 495–511.
<https://doi.org/10.1080/09540253.2021.1947472>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- John W Creswell, J. D. C. (2018). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approachs*.
- Kafi, Z., Motallebzadeh, K., Khodabakhshzadeh, H., & Zeraatpisheh, M. (2019). Developing, glocalizing & validating a quality indices rubric in English language teaching: A case of CIPP, CSE-UCLA, KIRKPATRICK model. *Cogent Education*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1666643>
- Kwet, M., & Prinsloo, P. (2020). The 'smart' classroom: a new frontier in the age of the smart university. *Teaching in Higher Education*, 25(4), 510–526.
<https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1734922>
- Kemendikbudristek. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Kholifaturohmah, R., & Hindrayani, A. (2024). Economic Education Analysis Journal SINTA 3 Accredited Evaluation of the MBKM Educational Internship Program and Flipped Classroom Oriented to the CIPP Model. *EEAJ*, 13(1), 58–75. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i1.1113>
- Lave, J., & Wenger, E. (2021). *Situated Learning. Legitimate peripheral participation*. Cambridge: Cambridge University Press. In *Situated Learning*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511815355>
- Leiber, T., Stensaker, B., & Harvey, L. C. (2018). Bridging theory and practice of impact evaluation of quality management in higher education institutions: a SWOT analysis. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 351–365. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1474782>
- Lederberg, A. R., Branum-Martin, L., Webb, M. Y., Schick, B., Antia, S., Easterbrooks, S. R., & Connor, C. M. D. (2019). Modality and Interrelations Among Language, Reading, Spoken Phonological Awareness, and Fingerspelling. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 24(4), 408–423.
<https://doi.org/10.1093/deafed/enz011>
- Lamada, M., & Karim, S. A. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan MBKM Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*. 7(1).
- Little, D. (2015). Guiding and modelling quality improvement in higher education institutions. *Quality in Higher Education*, 21(3), 312–327.
<https://doi.org/10.1080/13538322.2015.1111008>
- MBKM. (2021). *Diterbitkan oleh: Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)*.

- Meisarah Asril, C., & Lamada, M. (2023). *Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. 6(1). <https://mbkm.unm.ac.id/>
- Montes-Martínez, R., & Ramírez-Montoya, M. S. (2023). Pedagogical models and ICT integration in entrepreneurship education: Literature review. In *Cogent Education* (Vol. 10, Issue 2). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2264026>
- Morris, C., Hinton-Smith, T., Marvell, R., & Brayson, K. (2022). Gender back on the agenda in higher education: perspectives of academic staff in a contemporary UK case study. *Journal of Gender Studies*, 31(1), 101–113. <https://doi.org/10.1080/09589236.2021.1952064>
- Martono, H. H., Tiyanto, D., & Surwati, C. H. D. (2018). Teaching journalism ethics: An evaluative study on teaching model effectiveness. *Cogent Arts and Humanities*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2018.1498163>
- Mousavi, M., Atai, M. R., & Babaii, E. (2016). Chabahar Maritime University Iranian Journal of English for Academic Purposes Exploring Standards and Developing a Measure for Evaluating Iranian EFL Teachers' Professional Competence in the Private Sector. *IJEAP*, 5(2).
- Muhammad Taufiqurrahman, D. B. S. A. F. H. (2022). *Penggunaan model cipp (context, input, process, dan product) dalam evaluasi program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah*. 11.
- Nurfadhilah, M. Y. M. , R. T. M. (2024). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka menggunakan model CIPP DI SMK Laniang Makassar. *UNM of Journal Technological*, 8(3).
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0 Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Paquita, A. R., & Yusuf Sobri, A. (2023). Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6, 247–262. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Richard H. Derrah, P. M. C. K. B. (2022). *Shifting Fields: Japanese University Students' Habitus During the COVID-19 Pandemic*. In *Navigating Precarity in Educational Contexts*.
- Rink, J. E. (2023). Measuring teacher effectiveness in physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 84(4), 407–418. <https://doi.org/10.1080/02701367.2013.844018>
- Rosmiati, P. I., Dwijayanti, N. S., Sari, N., & Nasori, A. (2025). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy View of an evaluation framework for legal entity state universities in indonesia: integration and measuring institutional effectiveness Publication details, including author guidelines. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13. <https://doi.org/10.29210/1148600>
- Silviariza, W. Y., Sumarmi, Utaya, S., Bachri, S., & Handoyo, B. (2023). Development of Evaluation Instruments to Measure the Quality of Spatial Problem Based Learning (SPBL): CIPP Framework. In *International Journal of Instruction* (Vol. 16, Issue 2, pp. 413–436). Gate Association for Teaching and Education. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16223a>
- SKPI UNJA. (2025). *Selamat Datang di Sistem Informasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah*.
- Steinert, C. V., & Ruggeri, A. (2020). Who are Our Experts? Predictors of Participation in Expert Surveys. *Peace Economics, Peace Science and Public Policy*, 26(4). <https://doi.org/10.1515/peps-2020-0007>
- Simon McGrath. (2018). *Education and Development*.
- Valks, B., Arkesteijn, M. H., Den Heijer, A. C., & Vande Putte, H. J. M. (2018). Smart campus tools – adding value to the university campus by measuring space use real-time. *Journal of Corporate Real Estate*, 20(2), 103–116. <https://doi.org/10.1108/JCRE-03-2017-0006>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). *Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia Tinjauan dampak terkini gerakan Merdeka Belajar*.
- Xiaozhou Xu. (2022). The Structural VPR Model for the Evaluation of Innovation and Entrepreneurship Education. The Structural VPR Model for the Evaluation of Innovation and Entrepreneurship Education. *Chinese Education & Society*.
- Zhenqiu Shu, K. Y. D. L. Z. J. Y. Z. Y. & Xiao-J. W. (2022). *Robust supervised matrix factorization hashing with application to cross-modal retrieval*. 6665–6684. <https://link.springer.com/article/10.1007/s00521-022-08006-6>